

# Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis Di Ruang Bedah Wanita Rsd Meuraxa Kota Banda Aceh

Mia Faramida\*<sup>1</sup>, Saiful Riza<sup>1</sup>, Iskandar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama,  
Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar,  
Email korespondensi : miafaramida63@gmail.com

**Abstract:** *Anxiety is a form of individual emotion associated with a sense of being threatened by an object that is not so obvious. This phenomenon is happening right now, even preoperative information has been given by nurses and doctors but the anxiety of patients who will undergo the surgery still exists. This study aims to analyze the effect of providing information on decreasing anxiety levels in preoperative appendicitis patients in the Women's Surgery Room at Meuraxa Hospital, Banda Aceh. This study uses a quasy experimental design method with a group pretest posttest design approach. The sample was taken by using the accidental sampling technique with a total sample of 16 respondents. The data was collected by using a questionnaire. The study was conducted at Meuraxa Hospital in Banda Aceh on March 26, 2019. To analyze the data, the bivariate analysis of paired t-test was used. The results showed that there is a positive influence of providing information to decrease the anxiety level of preoperative appendicitis patients before and after giving information with a value of p value 0,000. It is recommended to all hospitals, especially the nurse's team to improve communication with pre-operative patients by providing more detailed explanations to the patients.*

**Keywords :** *Appendicitis, Providing of Information, Anxiety Level*

**Abstrak:** Kecemasan adalah salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Fenomena yang terjadi sekarang, walaupun informasi pre operasi sudah diberikan oleh perawat dan dokter tetapi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi tetap ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Appendicitis* Di Ruang Bedah Wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental design* dengan pendekatan *group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*, menggunakan instrumen berupa kusioner, dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh pada tanggal 26 Maret 2019. Analisa bivariat menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian di dapatkan bahwa Ada pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendicitis sebelum dan sesudah diberikan pemberian informasi dengan nilai p value 0,000. Disarankan kepada semua pihak rumah sakit terutama tim perawat lebih meningkatkan komunikasi terhadap pasien pre operasi dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada pasien.

**Kata kunci :** *Appendicitis, Pemberian Informasi, Tingkat Kecemasan*

Setiap tahun diperkirakan sebesar 234 juta operasi yang dilakukan diseluruh dunia. (Kementrian Kesehatan RI, 2011) Tindakan operasi merupakan pengalaman menegangkan bagi sebagian pasien, hal ini dikarenakan takut pada anastesi, takut terhadap nyeri dan kematian, takut tentang ketidaktahuan atau takut tentang deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh sehingga menyebabkan kecemasan. Pada periode pre operasi pasien dapat mengalami kecemasan kemungkinan karena merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, bahkan kelangsungan hidup pasien itu sendiri. (Smeltzer, s.c dan Bare BG, 2001) Di Indonesia, prevalensi gangguan kecemasan berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum (perempuan lebih banyak dibandingkan prevalensi laki-laki). Kecemasan merupakan pengalaman emosional yang berlangsung singkat dan merupakan respon yang wajar, pada saat individu menghadapi tekanan atau peristiwa yang mengancam kehidupannya baik itu ancaman eksternal dan internal. (Smeltzer, s.c dan Bare BG, 2001)

Kecemasan merupakan masalah yang sering dijumpai pada pasien yang dirawat dirumah sakit. Apalagi bagi mereka yang menjalani tindakan operasi. Kemungkinan besar tingkat kecemasan mereka meningkat. Secara mental, pasien harus dipersiapkan untuk menghadapi pembedahan karena selalu menimbulkan rasa takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, bahkan mereka berfikir apakah operasi yang di jalankan dapat berjalan dengan lancar. Pemberian informasi merupakan suatu perlakuan terhadap pasien atau keluarga dengan cara memberikan penjelasan secara langsung (verbal) (Baradero, M dkk, 2009 )Pemberian informasi dapat memberikan informasi tentang tindakan yang akan dialami pasien sebelum operasi, waktu operasi dan hal-hal yang dialami pasien selama operasi sehingga mereka dapat memahami dan diharapkan pasien menjadi lebih siap menghadapi operasi.(Astuti EK, 2009).

Pemberian informasi kepada pasien merupakan hal yang penting untuk dilakukan perawat. Sikap, tutur kata, keramahan petugas serta kemudahan mendapatkan informasi dan komunikasi menduduki peringkat tertinggi dalam persepsi kepuasan pasien. (Anjaryani, 2009) Appendicitis merupakan peradangan yang terjadi pada apendik vermiformis, dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering. Appendiks

disebut juga umbai cacing. Istilah usus buntu yang selama ini dikenal dan digunakan masyarakat kurang tepat karena yang merupakan usus buntu sebenarnya adalah sekum. (Saferi M, 2013)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh di ruang bedah wanita mendapatkan data, pada tahun 2018 jumlah pasien yang melakukan operasi 1019 pasien. Jumlah tersebut merupakan total dari seluruh jenis operasi bedah yang dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Sedangkan angka kejadian appendicitis pada tahun 2018 dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 109 pasien.

Di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh khususnya di ruang bedah wanita penatalaksanaan pasien yang melakukan tindakan operasi belum berjalan secara optimal khususnya pada operasi appendicitis, perawatan yang dilakukan cenderung didominasi pada penanganan penyakit fisik pasien saja. perawat memberikan penjelasan kepada pasien tentang penyakit appendisitis, gejala appendicitis dan perawat menjelaskan bahaya dari penyakit appendisitis. perawat hanya mengatur posisi pasien bagaimana tingkat kenyamanan pasien tersebut.

Fenomena yang terjadi sekarang, walaupun informasi pre operasi sudah diberikan oleh perawat dan dokter tetapi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi tetap ada. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil permasalahan sebagai bahan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis di Ruang Bedah Wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis di Ruang Bedah Wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Kecemasan**

Kecemasan adalah suatu keadaan neurotik yang disertai dengan perubahan intern fisiologis untuk kemudian berimplikasi pada gerakan eksternya. Kecemasan adalah ketakutan atas sesuatu yang tidak diketahui atau bahaya yang tidak bisa diprediksikan. (Izzudin, 2006)

Untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang dan berat digunakan alat ukur yang dikenal dengan nama Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (score) antara 0-4, yang artinya nilai 0 tidak ada gejala, nilai 1 gejala ringan, nilai 2 gejala sedang, nilai 3 gejala berat, dan nilai 4 gejala panik.

Masing-masing nilai dari ke-14 kelompok gejala tersebut dijumlahkan dan dari hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang yaitu total <14 tidak ada kecemasan, 14-20 kecemasan ringan, nilai 21-27 kecemasan sedang, nilai 28-41 kecemasan berat dan nilai 42-60 kecemasan panik. (Nursalam, 2003)

### **Kecemasan Pasien Pre- Operasi**

Kecemasan pasien pre-operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh bahkan kehidupannya. Kecemasan sangat mempengaruhi fungsi tubuh pada tindakan operasi, oleh karena itu perawat perlu mengidentifikasi kecemasan yang dialami pasien. Kecemasan dan reaksi ini bisa didasarkan pada banyak faktor ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang diantisipasi baik fisik, finansial, psikologi, spriritual, sosial dan akhir pembedahan tersebut. (Smeltzer, S.C dan Bare BG, 2002)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endang Sawirti (2015) tentang Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Bedah Mayor Di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan pemberian informasi pra bedah responden tidak mengalami kecemasan sebanyak (22,4%) , cemas ringan (22,4%), cemas berat (13,8 ), dan yang paling banyak responden mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu (37,9%), sedang prosentase yang paling sedikit pada tingkat kecemasan berat sekali (3,5 %) dari total responden yang ada. Data post test ditemukan responden yang tidak mengalami kecemasan (34,5 %), cemas sedang (25,8 %), dan paling banyak responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak (39,7%), sedangkan responden yang mengalami cemas berat dan cemas berat sekali tidak ada. (Sawitri E, 2015)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Hasan (2015). Pengaruh Layanan

---

Konseling Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Appendektomi Diruang Bedah RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Hasil Penelitian didapatkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan layanan konseling, 10 pasien (66.7%) yang masuk dalam kecemasan tingkat ringan, 5 pasien (33.3%) yang masuk dalam kecemasan tingkat sedang. Dari hasil uji statistic  $p=0.000$  ( $\alpha < = 0.05$ ) artinya ada pengaruh layanan konseling terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre appendektomi. Disarankan kepada semua pihak rumah sakit terutama tim perawat lebih meningkatkan komunikasi terhadap pasien pra bedah dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada pasien. (Hasan N, 2015)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang Soewito (2017) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendisitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah. Berdasarkan Uji statistik dengan metode Chi-Square di dapatkan hasil yang didapatkan yaitu ada hubungan antara faktor pengetahuan secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan  $p$ -value = 0,002. Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan  $p$ -value = 0,543. Ada hubungan antara faktor umur secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan  $p$ -value = 0,046. Ada hubungan antara faktor ekonomi secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan  $p$ -value = 0,030. (Soewito B, 2017)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah quasy experimental design dengan pendekatan group pretest posttest design. Populasi adalah semua pasien pre operasi appendicitis di ruangan bedah wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Sampel sebanyak 16 orang dengan pengambilan sampel dengan metode accidental sampling. Penelitian ini dilakukan di ruang bedah wanita di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada 26 Maret 2019. Untuk mengukur derajat kecemasan seseorang alat ukur yang dikenal dengan nama Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A). analisis data menggunakan uji statistik T (paired t test).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Identitas responden dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan identitas pasien di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh**

No	Identitas pasien	f	%
Umur			
1	Umur <17 tahun dan >45 tahun	7	43,75
2	17 – 45 tahun	9	56,25
Pendidikan			
1	Perguruan Tinggi	3	18,75
2	SMA	6	37,5
3	SMP	5	31,25
4	SD	2	12,5
Tingkat Kecemasan			
1	Berat	4	25
2	Sedang	9	56,25
3	Ringan	3	18,75

Sumber: RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (2019)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 16 responden, sebagian besar umur responden yaitu 17-45 tahun yaitu sebanyak 9 responden (56,25%) dan semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 responden (100%). Sedangkan dari riwayat pendidikan sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan SMA yaitu sebanyak 6 responden (37,5%).

**Tabel 2. Pengaruh tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah di berikan informasi pada pasien pre operasi appendicitis**

No	Tingkat Kecemasan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Kecemasan Ringan	3	18,75	4	25
2	Kecemasan Sedang	9	56,25	8	50
3	Kecemasan Berat	4	25	4	25
Jumlah		16	100	16	100

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden, sebagian besar pasien mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 9 responden (56,25%). Sedangkan pasien yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 3 responden (18,75%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden (25%). Setelah sebagian besar pasien mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 8 responden (50%). Sedangkan pasien yang

mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 4 responden (25%) dan pasien yang tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 4 responden (25%).

**Tabel 3. Pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendicitis di ruang bedah wanita RSUD Meuraxa Banda Aceh**

No	Nilai Pretest- Posttest	Mean	Std. Deviation	Nilai Confidence Interval 95%	P Value
1.	Kecemasan	9,875	2,680	8,447 sampai 11,303	0,000

Sumber: Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa skor kecemasan pada kelompok pretest-posttest didapatkan hasil nilai mean adalah 9,875 dengan standar deviation 2,680 dan nilai Confidence Interval 95% 8,447 sampai 11,303. Diperoleh nilai p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *appendicitis* di ruang bedah wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

## Pembahasan

Sebelum diberikan intervensi terhadap 16 responden tentang pemberian informasi didapatkan data pasien yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (18,75%), kecemasan sedang sebanyak 9 responden (56,25%), dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 4 responden (25%). Pengaruh tingkat kecemasan pasien sesudah di berikan informasi pada pasien pre operasi *appendicitis*

Sesudah diberikan intervensi berupa pemberian informasi maka didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan tingkat kecemasan pasien, yang tadinya pasien mengalami kecemasan berat menjadi kecemasan sedang, dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan, dan yang mengalami kecemasan ringan menjadi tidak mengalami kecemasan. Dengan didapatkan hasil sesudah diberikan intervensi pemberian informasi yaitu dari 16 responden yang mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 4 responden (25%), kecemasan ringan sebanyak 8 responden (50%), dan pasien yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 responden (25%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kecemasan pada kelompok pretest-posttest didapatkan hasil nilai mean adalah 9,875 dengan standar deviation 2,680 dan nilai Confidence Interval 95% 8,447 sampai 11,303. Diperoleh nilai p value = 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis di ruang bedah wanita RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Pemberian informasi juga dapat diartikan sebagai memberikan bantuan penerangan kepada pasien mengenai segala kemungkinan yang terjadi, sehingga pasien siap dalam menghadapi dan menyesuaikan dengan keadaan dirinya. (Baradero, M dkk, 2009) Kecemasan pasien pre-operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh bahkan kehidupannya. Kecemasan sangat mempengaruhi fungsi tubuh pada tindakan operasi, oleh karena itu perawat perlu mengidentifikasi kecemasan yang dialami pasien. Kecemasan dan reaksi ini bisa didasarkan pada banyak faktor ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang diantisipasi baik fisik, finansial, psikologi, spriritual, sosial dan akhir pembedahan tersebut. (Smeltzer, S.C dan Bare BG, 2002)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang Soewito (2017) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendisitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah. Berdasarkan Uji statistik dengan metode Chi-Square di dapatkan hasil yang didapatkan yaitu ada hubungan antara faktor pengetahuan secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan p-value = 0,002. Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan p-value = 0,543. Ada hubungan antara faktor umur secara p arisial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan p-value = 0,046. Ada hubungan antara faktor ekonomi secara parsial dengan kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis dengan p-value = 0,030. (Hidayat, 2004)

Adapun Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Hasan (2015). Pengaruh Layanan Konseling Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Appendektomi Diruang Bedah RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Hasil



Penelitian didapatkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan layanan konseling, 10 pasien (66.7%) yang masuk dalam kecemasan tingkat ringan, 5 pasien (33.3%) yang masuk dalam kecemasan tingkat sedang. Dari hasil uji statistic  $p=0.000$  ( $\alpha < = 0.05$ ) artinya ada pengaruh layanan konseling terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre appendektomi. Disarankan kepada semua pihak rumah sakit terutama tim perawat lebih meningkatkan komunikasi terhadap pasien pra bedah dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci kepada pasien. (Soewito, 2017)

Adanya penurunan derajat kecemasan tersebut dikarenakan efek dari pemberian informasi. Dengan penjelasan informasi pre operasi akan membantu mengurangi kecemasan, stress, persepsi buruk tentang operasi sehingga pasien mengerti tentang tindakan yang akan dilakukan kepadanya. Sedangkan manfaat dari pemberian informasi pada pasien pre operasi appendicitis yaitu dapat memenuhi kebutuhan pasien tentang pengetahuan operasi, meningkatkan keamanan pada pasien, meningkatkan kenyamanan psikologis dan fisiologis, meningkatkan kepatuhan terhadap interuksi yang dijelaskan. Sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien sebelum melakukan tindakan operasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Ada pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendicitis sebelum diberikan pemberian informasi dengan nilai  $p$  value 0,000. Ada pengaruh pemberian informasi terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi appendicitis sesudah diberikan pemberian informasi  $p$  value 0,000

### **Saran**

Diharapkan kepada Rumah Sakit agar dapat mengoptimalkan pemberian informasi pada pasien pre operasi appendicitis untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2011). Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Smeltzer, s.c dan Bare BG. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Sudarth. 8th ed. Jakarta: EGC
- Baradero, M dkk. (2009). Prinsip Dan Praktek Keperawatan Perioperatif. Jakarta: EGC
- Astuti EK. (2009). Transaksi Teurapeutik Dalam Upaya Pelayanan Medis Di Rumah Sakit. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Anjaryani. (2009), Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Perawat di RSUD Tugurejo Semarang.
- Saferi M. (2013). Gangguan Gastriotestinal, Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba Medika
- Izzudin. (2006). Psikologi Islam. Jakarta: Gema Insani.
- Nursalam. (2003). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi , Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Smeltzer, S.C dan Bare BG. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. (Suzanne. C. Smeltze BGB, ed.). Jakarta: EGC
- Sawitri E. (2015). Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Bedah Mayor Di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta.
- Hasan N. (2015). Pengaruh Layanan Konseling Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Appendiktomi Di Ruang Bedah RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
- Soewito B. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendisitis Di Ruang Rawat Inap RSUD Siti Aisyah.
- Hidayat AAA. (2004). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika